

**ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS V SDN 1
RARANG SELATAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

B. Kayul Putri Yusniati¹, Syaiful Musaddat², Mansur Hakim³
PGSD FKIP Universitas Mataram
[1**bqkayulputri@gmail.com**](mailto:bqkayulputri@gmail.com), [2**syaiful_musaddat@unram.ac.id**](mailto:syaiful_musaddat@unram.ac.id),
[3**mansurhkm32@gmail.com**](mailto:mansurhkm32@gmail.com)

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the digital literacy skills of class V students at SDN 1 Rarang Selatan. This study uses a descriptive quantitative approach to the survey method. The subjects in this study were 44 students of class V at SDN 1 Rarang Selatan, which were divided into two classes. Data collection methods are observation and digital literacy skill questionnaires. Observations were used to obtain additional information from what was given by respondents which was used to find out how students' digital literacy skills were, while questionnaires were used to measure students' digital literacy skills using closed statements with Likert measurements. The data obtained were then analyzed using descriptive statistical analysis techniques. The data obtained through the questionnaire will be processed in a quantitative way. While the data obtained through observation will be described in an analytical and descriptive manner. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that the digital literacy skills of class V students at SDN 1 Rarang Selatan are still in the sufficient category.

Keywords: Skills, Digital Literacy.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu sarana yang dapat menunjang potensi manusia untuk menjadi lebih berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan literasi digital siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan yang berjumlah 44 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan angket keterampilan literasi digital. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari yang telah di berikan responden yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur keterampilan literasi digital siswa yang menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup dengan pengukuran likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh melalui angket akan diolah dengan cara kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi akan dijabarkan secara analisis dan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi digital siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan masih berada pada kategori cukup

Keywords: Keterampilan, Literasi Digital.

A. Pendahuluan

Era digital adalah nama lain dari revolusi industri 4.0, yang sering dikenal sebagai abad ke-21. Era ini ditandai dengan digitalisasi dan otomatisasi pada bidang kehidupan. Oleh karena itu, era ini disebut juga sebagai era digital. Semuanya menjadi cepat dan sederhana di era digital seiring kemajuan teknologi yang terus-menerus. Perkembangan teknologi informasi sangat pesat guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi di bidang-bidang seperti bisnis, politik, pendidikan, sosial budaya, dll. Perkembangan ini membuat banyak informasi menjadi sangat mudah diakses. Dalam hal ini, pengguna dapat memperoleh informasi lebih cepat karena tidak dibatasi oleh ruang atau waktu.

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini menyebabkan informasi yang terdapat di internet sangat melimpah dan mudah untuk diperoleh. Kemudahan tersebut menyebabkan ketergantungan peserta didik dalam menggunakan internet untuk memperoleh informasi. Hal tersebut menyebabkan perubahan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan dan mengelola informasi yakni pemanfaatan sumber informasi dari buku teks menjadi digital. Pada masa covid-19 peserta didik semakin sering memanfaatkan internet untuk mencari sumber informasi untuk belajar di rumah perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring menyebabkan peningkatan pemanfaatan internet oleh peserta didik dalam memperoleh sumber

informasi. Sumber informasi yang digunakan peserta didik saat diberikan tugas oleh guru dapat berupa informasi yang terdapat di internet, buku teks, dan penjelasan dari guru yang bersangkutan.

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan pembangunan karakter sesuai isi Permendikbud No. 23 Tahun 2015, yang bertujuan untuk memungkinkan pengembangan budaya literasi peserta didik untuk menciptakan pembelajaran sepanjang hayat. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai implementasi gerakan literasi digital pada Maret 2016 dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh dinas pendidikan provinsi dan/atau dinas pendidikan/kabupaten. Kompetensi literasi digital yang harus dimiliki siswa tidak terlepas dari persyaratan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan 4C (creative thinking, critical thinking, communication, dan collaboration).

Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan membaca saja tetapi kecakapan dalam memaknai dan memahami sumber informasi yang disajikan melalui berbagai sumber khususnya internet yang mengharuskan penggunaannya lebih kritis terhadap informasi yang diterima. Literasi digital mencakup beberapa keterampilan yang berasal dari keterampilan berpikir kritis. Keterampilan literasi digital diantaranya adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi yang didapat, menggabungkan pengetahuan lalu menyusun pengetahuan dari berbagai

sumber informasi yang diperoleh dan juga kemampuan melakukan penelusuran di internet untuk mendapatkan informasi.

Glister mengelompokan indikator keterampilan literasi digital menjadi empat, yakni : (1) Pencarian di Internet (Internet Searching), (2) Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation), (3) Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation), (4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly).

Menurut Elpira (2018: 17) Di sekolah, literasi digital dapat diterapkan kedalam berbagai mata pelajaran, contohnya seperti mata pelajaran Bahasa, IPA, IPS, seni budaya dan mata pelajaran lainnya. Misalnya pada mata pelajaran bahasa terdapat berbagai kemampuan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menulis dan menyimak.

Pentingnya keterampilan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran membuat banyak peneliti melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Sutrisna (2020) menyatakan bahwa literasi digital menciptakan pemikiran kreatif dan kritis, terutama dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Literasi digital membantu siswa mengakses informasi yang akurat dan berkualitas. Informasi yang diperoleh melalui media digital diterima secara langsung, tanpa dilakukan analisis mendalam terhadap isi dan kebenaran informasi tersebut, serta pengetahuan siswa tentang penggunaan internet dan media digital masih rendah. Ketergantungan siswa dalam menggunakan internet tanpa adanya kemampuan mengolah informasi yang baik tentunya akan menimbulkan

berbagai hal negatif, seperti informasi yang diterima tidak valid, sehingga informasi yang diterima palsu atau informasi yang tidak benar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Rarang Selatan, banyak media pendukung seperti LCD, laptop, tab, dan juga wifi yang tersedia di sekolah tersebut namun guru disana masih kurang untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai media pendukung untuk meningkatkan literasi digital siswa. Siswa disana juga sudah bisa dalam mengakses media digital namun belum sepenuhnya memahami tentang literasi digital itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terkait penggunaan media digital khususnya dalam pengolahan informasi yang diterima, menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian literasi digital dengan judul "Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa Kelas V SDN 1 Rarang Selatan Tahun Ajaran 2022 / 2023". Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam hal literasi digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020: 64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variable lain. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei digunakan untuk mengukur suatu gejala tanpa menyelidiki penyebab gejala tersebut. Metode ini tidak memerlukan perhitungan antara variabel dan data yang ada hanya digunakan untuk pemecahan masalah, bukan untuk uji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rarang Selatan Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 1 Rarang Selatan dengan jumlah siswa 44 orang yang terbagi kedalam 2 kelas. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi digital siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data hasil tes akan dianalisis berdasarkan pedoman penskoran. Kategori keterampilan literasi digital dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Nilai	Kategori
0% – 19,99%	Kurang sekali
20% – 39,99%	Kurang baik
40% – 59,99%	Cukup
60% – 79,99%	Baik
80% – 100%	Sangat Baik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pada setiap kategori dengan acuan indikator keterampilan literasi digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar dapat mengetahui apa saja media yang digunakan siswa dalam berliterasi digital, mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam literasi digital dan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan literasi digital siswa.

1. Media yang Digunakan Dalam Literasi Digital Siswa

Kemudahan yang disajikan internet tentu tidak terlepas dari perangkat digital yang digunakan dalam mengakses internet. Perangkat digital yang digunakan untuk akses internet dapat berupa smartphone, tablet, laptop dan desktop/PC. Menurut Aristawidya (2022) Media penataran Literasi Digital ialah ketertarikan, tindakan, serta kemampuan orang dalam memakai alat digital semacam (HP atau Laptop atau Komputer desktop) yang bisa mengakses, mengelola, membangun pengetahuan baru, berbagi

(sharing) ke seluruh siswa secara maksimal dalam membantu siswa membaca untuk mengetahui kegunaan tanda seru, titik, dan koma. Menurut Flew (2008) media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic boardband, satelit, dan system gelombang micro. Menurut Elpira (2020) siswa pada zaman sekarang dikenal dengan istilah "digital native", dalam hidupnya siswa tidak pernah terlepas dari yang namanya handphone, komputer, gaming system, dan internet. Mereka mampu melacak dan menguasai kemajuan teknologi lebih cepat dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa media literasi digital yang ada di sekolah sudah sangat mendukung siswa seperti Crombook, Tab, LCD dan Wifi. Dirumah siswa juga menggunakan smartphone sebagai media digital yang digunakan dalam mengakses informasi. Siswa dapat menggunakan media tersebut untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa media yang ada sudah sangat mendukung literasi digital siswa di sekolah. Media tersebut bisa siswa manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital.

Tabel 2 Media Literasi Digital

Media Literasi Digital	Jumlah
Crombook	17
Tab	15
LCD	3
Wifi	1

2. Kendala Dalam Literasi Digital yang Dihadapi Siswa

Dalam mengakses internet tentu tidak dapat dilakukan hanya dengan memiliki media digital saja, melainkan harus terhubung atau memiliki koneksi internet. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung sekaligus penghambat bagi peserta didik. Ketika peserta didik memiliki kuota internet maka segala kegiatan yang dilakukan menggunakan akses internet menjadi lebih mudah, namun sebaliknya ketika tidak memiliki kuota internet maka peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang menggunakan akses internet. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjarwati et al (2021) Mengatakan bahwa dalam pengimplemtasian literasi digital terdapat beberapa kendala yakni koneksi internet dan sumber bacaan yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian sudah tersedia kuota maupun akses internet di rumah siswa. Namun, kouta yang dimiliki terbatas, jadi siswa tidak bisa mengakses internet dengan maksimal dan ini menjadi salah satu kendala siswa dalam berliterasi digital. Selain itu,

penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya hanya pada kelas tinggi saja, guru-guru kelas rendah masih belum menerapkan literasi digital dalam proses pembelajarannya, padahal guru di sekolah tersebut sudah terampil menggunakan teknologi digital dalam kegiatan literasi dilihat dari pembuatan raport saja sekarang sudah menggunakan aplikasi yang mengharuskan guru terampil dalam menggunakan teknologi digital. Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Faktor lain yang menjadi kendala dalam literasi digital adalah minat baca siswa, Nurlaini (2022) mengatakan bahwa rendahnya minat baca siswa yang membuat siswa sulit berinteraksi dengan alat-alat digital. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan minat baca di sekolah tersebut bisa dibilang sudah sangat baik. Di sekolah tersebut sudah membudayakan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran ini menjadi salah satu cara dalam menumbuhkan minat baca di sekolah. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca (Kemendikbud, 2019). Kendala lainnya juga berkenaan dengan tingkat kesadaran siswa dan guru yang masih kurang terhadap

program literasi, sosialisasi program literasi yang belummaksimal dan menyeluruh, serta masih kurangnya dukungan dari orang tua dan pihak-pihak lainnya (Nur Berlian at al, 2018). Dari hasil penelitian menunjukkan sekolah sudah mengembangkan program-program literasi siswa seperti kunjungan perpustakaan (setiap hari) dan Pojok baca, hal tersebut sudah sangat mendukung minat baca siswa di sekolah. Namun program-program yang ada di sekolah masih belum ada yang mendukung gerakan literasi digital siswa hanya sebatas program untuk mengembangkan literasi baca tulis saja.

Dari data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa kendala yang di hadapi siswa dalam berliterasi digital yaitu: 1) kuota internet yang terbatas, 2) guru masih belum maksimal dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, 3) program-program yang ada di sekolah masih belum ada yang mendukung gerakan literasi digital siswa.

Dalam menghadapi kendala yang dihadapi siswa dalam berliterasi digital orang tua beserta guru seharusnya dapat mendukung siswa dalam berliterasi digital dengan cara, orang tua sebaiknya menyediakan kuota internet yang cukup guna untuk mendukung keterampilan siswa dalam berliterasi digital, di sekolah guru sebaiknya memaksimalkan lagi penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dan Menyusun

program-program yang dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

3. Keterampilan Literasi Digital Siswa

Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya. Menurut Gilster (1997) Keterampilan literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Informasi yang tidak terbatas dari berbagai sumber membuat siswa perlu memiliki keterampilan literasi digital agar informasi yang di peroleh tepat sasaran. Penggunaan literasi digital yang tepat sasaran dan menjadi media interaktif yang efektif, maka sudah pasti akan menjadi pendukung dan pengembang pembelajaran (Baiti, 2020).

Keterampilan literasi digital siswa dalam penelitian ini berfokus pada 4 indikator keterampilan literasi digital yakni, pencarian di internet (Internet searching), pandu arah hypertext (Hypertextual Navigation), Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation), dan Pengumpulan Informasi (Knowledge Assembly). Keempat indikator tersebut menjadi aspek-aspek dalam menentukan tingkat keterampilan literasi digital siswa.

Tabel 3 Hasil Angket
Keterampilan Literasi Digital

No	Indikator	Nilai Indeks%	Kategori
----	-----------	---------------	----------

1.	Pencarian di Internet	54%	Cukup
2.	Panduan Arah Hypertexs	42,9%	Cukup
3.	Evaluasi Konten Informasi	53,4%	Cukup
4.	Penyusunan Pengetahuan	50,4%	Cukup
Rata-rata		50,1%	Cukup

Berdasarkan tabel 3 hasil angket keempat indikator keterampilan literasi digital menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital siswa kelas v memperoleh nilai rata-rata 50,1% atau masih berada pada kategori cukup dan perlu dilakukan peningkatan. Hasil tersebut karena dari empat indikator keterampilan literasi digital yaitu: penelusuran di internet (Internet Searching) memperoleh rerata nilai 54% dengan kategori nilai cukup, pandu arah hypertext (Hypertextual Navigation) memperoleh rerata nilai 42,9% dengan kategori nilai cukup, mengevaluasi konten informasi (Content Evaluartion) memperoleh rerata 53,4% dengan kategori nilai cukup, dan mengumpulkan informasi (Knowledge Assembly) memperoleh rerata 50,4% dengan kategori nilai cukup. Penelusuran di internet (Internet Searching) memperoleh rerata nilai tertinggi dan pandu arah hypertext (Hypertextual Navigation) memperoleh rerata nilai terendah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian ini sama

dengan yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Hasliyah (2022) yang menyatakan bahwa berdasarkan empat aspek kompetensi literasi digital menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik dari seluruh jenjang kelas memperoleh rata-rata 64,93 atau masih berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil data yang telah di paparkan keterampilan literasi digital siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan perlu dilakukan peningkatan. Peningkatan keterampilan literasi digital menjadi salah satu hal yang penting mengingat teknologi yang semakin pesat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan literasi digital siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media yang ada di sekolah sudah sangat mendukung literasi digital siswa seperti Crombook, Tab, LCD dan Wifi. Dirumah siswa juga menggunakan smartphone sebagai media digital yang digunakan dalam mengakses informasi.
2. Dari data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa kendala yang di hadapi siswa dalam berliterasi digital yaitu: 1) kuota internet yang terbatas, 2) guru masih belum maksimal dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, 3) program-

program yang ada di sekolah masih belum ada yang mendukung gerakan literasi digital siswa.

3. Keterampilan literasi digital siswa kelas v masih berada pada kategori cukup. Hal tersebut karena, dari empat indikator kompetensi literasi digital seluruhnya berada pada kategori cukup yakni kemampuan melakukan penelusuran di internet (internet searcing), kemampuan menggunakan pandu arah hypertext (Hypertextual Navigation), mengevaluasi konten informasi (Content Evaluation) dan penyusunan pengetahuan (Knowledge Assembly).

Berdasarkan penelitian tentang analisis keterampilan literasi digital siswa kelas V SDN 1 Rarang Selatan, terdapat beberapa saran antara lain: guru sebaiknya lebih memerhatikan sumber informasi yang digunakan siswa pihak guru juga perlu menanamkan kesadaran penting untuk memanfaatkan literasi digital sebagai media dalam pembelajaran. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan penggunaan teknologi bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih terbiasa memanfaatkan teknologi dengan baik. Selain itu sebaiknya diadakan program pengembangan literasi digital atau sejenisnya untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa serta kesadaran siswa terkait pentingnya memiliki keterampilan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara
- Berlian, Nur, dkk. (2018). *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinata. 2021. Analisis kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 19 (1).
- Dityadasi at al. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Fisika VII 2022*.
- Elpira, B. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh (Skripsi). Universitas Negeri Islam Ar-Raniry, Banda Aceh. Indonesia.
- Fernanda at al. 2020. Penerapan Literasi Digital Di SMP Negeri 20 Surakarta. *Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah*. Vol 2 (2).
- Flew, T. (2008). *New Media: an introduction*. New York: Oxford University Pers.
- Gilster, Paul.1997. *Digital Literacy*. New York: Willy.
- Ginting at al. 2021. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creatif.
- Nahdi dan Mohamad Gilar. 2020. Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*.Vol 6 (2).
- Mustofa dan Budiwati, B. H. (2019). *Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now*. Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol 11(1).
- Pratama at al. 2019. Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika (JIPF)*. Vol 6 (1).
- Pratiwi Anggi dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. 2019. Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Milenial Di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol 7 (1).
- Puspito, Danang W. (2017). Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah. Dalam *Konfrensi Bahasa dan Sastra (Internasional Comferench on Languace, Literature, and Teaching) II* (pp.307-308).
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Safitri et al. 2020. Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (2).
- Sani et al. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Tira Smart
- Silalahi et al. 2022. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2021. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisna, I Putu Gede. 2020. Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Stilistika. Vol 8(2).